

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam mendorong perubahan sosial menuju kemajuan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi bangsa yang unggul dan ideal, seperti yang tercantum dalam arah kebijakan negara. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat Indonesia yang harmonis, demokratis, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini ditopang oleh individu-individu yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mencintai tanah air, memiliki kesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beretos kerja tinggi dan disiplin. Pendidikan menurut (Triwiyanto, Teguh. 2014) adalah upaya untuk menarik sesuatu didalam manusia melalui pemberian pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah dan diluar sekolah. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk optimalisasi kemampuan individu agar mereka dapat memainkan peran yang tepat dimasa depan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam peraturan tersebut, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang lebih berkualitas di masa depan dibandingkan generasi sebelumnya. Mutu pendidikan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan

menyempurnakan kurikulum. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa rencana pendidikan atau kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan dan kurikulum saling berkaitan erat, karena kurikulum berfungsi sebagai rancangan terstruktur yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang direncanakan. Menurut Rohiat (2018) kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang menjabarkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang diperlukan dalam proses pendidikan, dengan demikian, dapat diartikan kurikulum sebagai kerangka kerja yang mengarahkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, baik itu dalam ranah akademis maupun pengembangan karakter dan keterampilan.

Salah satu jenis kurikulum yang saat ini sedang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa, dengan menjaga standar kualitas yang tinggi. Pendekatan kurikulum merdeka ini mencakup semua tingkatan pendidikan, termasuk sekolah menengah kejuruan. Fokus utama pendidikan adalah siswa, dimana mereka didorong untuk mencapai potensi maksimal melalui pembelajaran yang berpusat pada aktivitas. Peran sekolah sebagai institusi pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan bakat siswa melalui proses belajar-mengajar. Sukses dalam pembelajaran siswa seringkali tercapai melalui bantuan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan oleh fasilitas pendidikan, sumber daya, dan staf pengajar (Haudi, 2021).

Kurikulum Pembelajaran saat ini, sangat diharapkan proses pembelajaran dapat memfasilitasi komunikasi timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan terjalinnya interaksi pembelajaran yang positif dan memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru yang pada awalnya hanya sebagai sumber belajar harus melakukan adaptasi selama

proses pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran hal ini melibatkan dan membantu siswa memecahkan masalah di kelas untuk meningkatkan motivasi dan jumlah aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik (Sahyar, 2015).

Proses pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan efektif. Serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan berperadaban dunia. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dimana seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru diharapkan untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok materi pembelajaran yang diajarkannya, sehingga dapat memberikan dorongan, motivasi, minat belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Menurut Darmawan, Jon. dkk (2024) Model pembelajaran merupakan proses pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (Rencana Pembelajaran Jangka Panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Dengan adanya Model pembelajaran maka akan memberikan gambaran situasi, proses pembelajaran yang tepat oleh seorang guru dalam proses pembelajaran maka akan memberikan gambaran situasi, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh seorang guru dalam proses pembelajaran maka akan memberikan dorongan terhadap siswa untuk belajar. Model pembelajaran yang tepat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar, karena melalui penerapan model yang sesuai, siswa dapat lebih mudah memahami materi, aktif terlibat dalam pembelajaran, dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam pendidikan tercermin dari pencapaian hasil belajar siswa, Hasil belajar mencakup perubahan perilaku

yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan dan perkembangan siswa dari sebelumnya (Hamalik, O. 2004). Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa yang telah menyerap pengetahuan dari guru atau sumber informasi lainnya. Dengan memperhatikan hasil belajar, guru dapat mengevaluasi kemajuan siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi tertentu, yang selanjutnya membantu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Purwanto, N. 2010).

Elemen-elemen struktur bangunan adalah bagian-bagian dasar yang membentuk suatu bangunan, seperti fondasi, kolom, balok, dan dinding. Pemahaman mengenai elemen-elemen ini sangat penting bagi siswa SMK jurusan teknik konstruksi bangunan, karena mereka perlu mengetahui bagaimana setiap elemen bekerja dan berfungsi dalam struktur keseluruhan bangunan. di SMK, materi ini diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat mengenali, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktek konstruksi. Penguasaan materi ini sangat penting sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja di bidang konstruksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lotu, khususnya pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan, Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, ditemukan bahwa proses pembelajaran pada materi Memahami Elemen-elemen Struktur Bangunan masih cenderung berpusat pada guru. Pendidik lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, penugasan, dan diskusi. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan hanya berperan sebagai pendengar. Akibatnya, minat belajar siswa menjadi rendah, dan mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal. Kondisi ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Salah satu faktor yang memengaruhi masalah tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang kurang variatif dan belum mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang monoton sering membuat siswa merasa bosan, sehingga mereka kurang terlibat dan kurang termotivasi

dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan model yang tepat, interaksi dalam pembelajaran dapat meningkat, dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Haudi, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang potensial adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Menurut Inayah (2022), “pembelajaran STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.” Model ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui kerja sama kelompok, di mana mereka saling membantu memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penerapan model pembelajaran STAD diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa, mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, dan mengoptimalkan hasil belajar pada materi Memahami Elemen-elemen Struktur Bangunan.

Sebagaimana peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Rofia’ah (2021), dan Nurbaiti Zahra (2016), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan Aktivitas dan Interaksi siswa menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berdampak pada peningkatan prestasi/hasil belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan atau ide secara lisan, tidak terlalu tergantung kepada guru, tetapi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, dan belajar dengan siswa lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Elemen-Elemen Struktur Bangunan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.
- 1.2.2. Hasil belajar siswa masih kurang optimal.
- 1.2.3. Kurang minat siswa dalam belajar.
- 1.2.4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* belum optimal diterapkan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.3.1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisios* Pada Materi Memahami Elemen-Element Struktur Bangunan masih belum optimal.
- 1.3.2. Hasil belajar siswa pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan masih kurang optimal.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisio* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Elemen-Element Struktur Bangunan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisio* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Elemen-Element Struktur Bangunan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1.6.1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan bantuan pemikiran bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran
- b. Memberikan kajian-kajian literatur untuk penelitian selanjutnya

1.6.2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisio* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Elemen-Elemen Struktur Bangunan

- b. Bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian, telah memperoleh pengalaman langsung terhadap model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisio* Pada Materi Memahami Elemen-Elemen Struktur Bangunan

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dalam menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa

- d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan khususnya yang berminat mengembangkan penelitian ini